

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Blended Learning***

###### **a. Hakikat Model Pembelajaran.**

Menurut Isrok'atun dan Amelia Rosmala dalam bukunya berjudul model-model pembelajaran matematika, menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Model pembelajaran juga merupakan wadah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut M. Darmadi dalam bukunya tentang pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa, menjelaskan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

Menurut Iis Daniati Fatimah dalam bukunya berjudul model-model pembelajaran, mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>3</sup>

Hakikat dari model pembelajaran yaitu perencanaan yang menjadi pedoman dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mempunyai hakikat lain yaitu model pembelajaran dapat dijadikan salah satu bentuk dari pendekatan yang digunakan untuk membentuk perubahan dari perilaku siswa yang meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Isrok'atun & Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal.26.

<sup>2</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal.42.

<sup>3</sup> Dkk Iis Daniati Fatimah, S.Pd., M.Pd., *Model-Model Pembelajaran* (Kota Baru Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), Hal.1.

<sup>4</sup> Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Indramayu. (CV. Adanu Abimata, 2020), Hal.10.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang terdapat pendekatan, strategi, teknik, dan taktik yang dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rencanakan.

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Menurut H. Darmadi, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Artinya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkan teori tersebut.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai, termasuk di dalamnya tentang apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta bagaimana cara memecahkan masalah dalam pembelajaran.
- 3) Tata cara atau perilaku dalam mengajar yang juga diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif. Model pembelajaran mempunyai cara mengajar yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4) Lingkungan belajar juga diperlukan dalam pelaksanaan model pembelajaran. Tujuannya, agar pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga suasana belajar dapat dijadikan salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Hal.43.

Model pembelajaran juga mempunyai ciri-ciri umum, yaitu sebagai berikut :<sup>6</sup>

1) Memiliki prosedur yang sistematis

Prosedur yang sistematis sangat diperlukan dalam model pembelajaran untuk merubah perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan khusus termasuk menentukan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.

3) Penetapan lingkungan secara khusus

Menetapkan lingkungan atau suasana pembelajaran yang spesifik dan kondusif dalam pembelajaran.

4) Ukuran keberhasilan

Hasil belajar peserta didik dapat dijadikan tolak ukur atas keberhasilan dalam pelaksanaan model pembelajaran.

5) Interaksi dengan lingkungan

Semua model pembelajaran menentukan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

**c. Fungsi-Fungsi dan Sumber Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat membantu pelaksanaan tugas pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut Chauhan ada beberapa fungsi model pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :<sup>7</sup>

1) Pedoman

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang mampu menjadi penjabar apa yang harus dilakukan pendidik.

Dengan memiliki rencana pembelajaran, pendidik diharapkan mampu membantu dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Pengembangan Kurikulum

---

<sup>6</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal.14.

<sup>7</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Satuan Panduan Menjadi Guru Profesional)* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016).

Model pembelajaran pada umumnya dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

6) Menetapkan Bahan-bahan Pengajaran

Model pengajaran juga menetapkan secara rinci bentuk dalam bahan pembelajaran yang berbeda dan yang akan digunakan oleh pendidik untuk merubah perilaku peserta didik menjadi baik.

7) Membantu Perbaikan dalam Pembelajaran

Model pada umumnya bisa digunakan dalam proses pembelajaran dan memberikan peningkatan dalam segi keaktifan pembelajaran.

**d. Manfaat Model Pembelajaran**

Mulyono 2018 mengemukakan, manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

1) Bagi Guru:

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
- d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Siswa:

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.<sup>8</sup>

#### e. Pengertian Model *Blended Learning*

*Blended Learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.<sup>9</sup>

Menurut Saliba, Rankine, & Cortez dalam bukunya mengemukakan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas untuk pelajar, meningkatkan tingkat pembelajaran aktif, serta mencapai pengalaman dan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik. Untuk staf pengajar, *Blended Learning* dapat meningkatkan praktek pengajaran dan manajemen kelas. *Blended* yang dimaksud dapat berupa hal-hal berikut:

- 1) Tatap muka dan kegiatan pembelajaran online.
- 2) Kelas tatap muka konvensional dengan model yang berbeda, seperti akhir pekan, intensif, eksternal, trimester.
- 3) Teknologi seperti kuliah capture, atau dengan media sosial dan teknologi.
- 4) Simulasi, kegiatan kelompok, pembelajaran berbasis web, *practicals*.<sup>10</sup>

#### f. Karakteristik Model *Blended Learning*

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimulai sejak ditemukan computer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran, awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pelajar, setelah ditemukannya mesin cetak guru juga memanfaatkan mesin cetak. Ketika ditemukannya media audio visual, sumber belajar yang dilakukan dalam pembelajaran dengan

---

<sup>8</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Hal.15-16.

<sup>9</sup> Yuniarti Maya, "Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020): Hal.34.

<sup>10</sup> Dkk Kadek Cahya Dewi, *Blended Learning Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Bali: Swasta Nulus, 2019), Hal.16.

mengkombinasikan antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun, *Blended Learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pelajar secara *online* dan *offline*. Saat ini, pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi computer, dan teknologi *m-learning (mobile learning)*.<sup>11</sup> Dalam *blended learning* terdapat enam komponen yang harus ada, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Tatap Muka
- 2) Belajar Mandiri
- 3) Aplikasi
- 4) Tutorial
- 5) Kerjasama
- 6) Evaluasi

#### **g. Tujuan Model *Blended Learning***

Menurut Husamah pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.<sup>13</sup>

#### **h. Langkah-langkah Model *Blended Learning***

---

<sup>11</sup> Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama* Vol. 4, no. No. 2 (2017): Hal.60.

<sup>12</sup> Ibid., Hal.60-61.

<sup>13</sup> Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 2, no. No. 1 (2015): Hal.37.

Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:<sup>14</sup>

**Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model *Blended Learning***

Tatap Muka	Online
<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>3. dan membaca do'a.</li> <li>4. Guru memberikan apersepsi.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan alat untuk pembelajaran online seperti grup whatsapp, <i>google classroom</i>, dan media online lainnya.</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa di dalam forum.</li> <li>3. Berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>
<p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan topik atau materi pembelajaran secara langsung.</li> <li>2. Guru membentuk kelompok diskusi.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan.</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</li> </ol>	<p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui PPT pembelajaran.</li> <li>2. Siswa diminta untuk menyimak dan memberikan tanggapan.</li> <li>3. Siswa diminta untuk mempraktikkan atau melakukan sesuatu sesuai dengan materi pembelajaran.</li> <li>4. Siswa menyampaikan hasil tugas yang diminta guru.</li> </ol>
<p><b>Evaluasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.</li> </ol>	<p><b>Evaluasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan.</li> <li>2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</li> </ol>

<sup>14</sup> Syahril Nurlian Nasution, dan Niswardi Dalinus, *Buku Model Blended Learning* (Pekan Baru: Unilak Press, 2019), Hal. 101.

<p>2. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a, memberikan motivasi, dan mengucapkan salam.</p>	<p>3. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, kemudian memberikan motivasi dan mengucapkan salam.</p>
---	--

**i. Keunggulan dan Kelemahan Model *Blended Learning***

Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan sistem pembauran (*Blended Learning*), sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- 2) Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
- 3) Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik itu sendiri.
- 4) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran peserta didik.
- 5) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- 6) Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 7) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.<sup>15</sup>

Pembelajaran dengan konsep kombinasi/*Blended Learning* selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas juga memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain:

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan elearning.

---

<sup>15</sup> I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *PURWADITA* Vol. 2, no. No.2 (2018): Hal.55.

- 2) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem *e-learning*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assessment, melakukan penilaian serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
- 4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- 5) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *Blended Learning*.<sup>16</sup>

Sedangkan kekurangan *Blended Learning* menurut Noer yang dikutip dari Husamah ada beberapa kekurangan *Blended Learning* yakni:

- 1) Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.
- 3) Kurangnya sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.<sup>17</sup>

## 6. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajarnya adalah anak-anak yang berhasil dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Usman di dalam bukunya mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu yang disebabkan karena adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.<sup>19</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku : kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa

---

<sup>16</sup> Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital."

<sup>17</sup> Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi," Hal.41.

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 38.

<sup>19</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 5.

nilai. Dari ketiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor peneliti memilih ranah kognitif.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar diri si pelajar (faktor eksternal).

Slameto dalam bukunya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>20</sup>

Muhibbin Syah dalam bukunya juga mengatakan, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa yaitu kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>22</sup>

#### **c. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk :

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 3.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 132.

<sup>22</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2011), Hal. 39.

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya.
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.

Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan siswa yang dapat dilihat melalui suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>23</sup>

#### d. Indikator Hasil Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik.<sup>24</sup>

Indikator hasil belajar sebagaimana menurut Burhan Nurgiantoro sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

### 7. Al-Qur'an Hadits

#### a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), Hal. 3.

<sup>24</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 2014), Hal. 42.

dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.<sup>25</sup>

**b. Tujuan Al-Qur'an Hadits**

Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits yaitu agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.<sup>26</sup>

**c. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Berikut adalah kompetensi dasar dan Indikator Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV semester 2 materi tentang Idghom, Iqlab, dan Hadits Tentang Silaturrahim:<sup>27</sup>

**Tabel 2. 2 Materi Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.7 Menerima keutamaan membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.	1.7.1 Siswa mampu menyatakan keutamaan membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. (A1) 1.7.2 Siswa mampu menyebutkan keutamaan membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. (A1) 1.7.3 Siswa mampu mempraktekkan cara membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. (A2)
1.8 Menerima bahwa silaturrahim merupakan perbuatan yang dicintai Allah.	1.8.1 Siswa mampu menunjukkan bahwa silaturrahim merupakan perbuatan yang dicintai Allah. (A3) 1.8.2 Siswa mampu membenarkan bahwa silaturrahim merupakan perbuatan yang dicintai Allah. (A3)

<sup>25</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus Pada Min Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislamamen* Vol.15, no. No.1 (2019): Hal. 15.

<sup>26</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus Pada Min Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib."

<sup>27</sup> Ahmad Marzuki, *Al-Qur'an Hadis MI Kelas IV* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Kementerian Islam, Kementerian Agama RI, 2020).

	1.8.3 Siswa mampu mengajak untuk bersilatullah karena silatullah merupakan perbuatan yang dicintai Allah. (A3)
2.7 Menjalankan sikap cermat dalam beraktifitas sehari-hari.	2.7.1 Siswa mampu enunjukkan sikap cermat dalam beraktifitas sehari-hari. (A3) 2.7.2 Siswa mampu mengajak untuk bersikap cermat dalam beraktifitas sehari-hari. (A3) 2.7.3 Siswa mampu mempertahankan sikap cermat dalam beraktifitas sehari-hari. (A4)
2.8 Menjalankan sikap peduli kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat.	2.8.1 Siswa mampu menyempurnakan sikap peduli kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat. (A4) 2.8.2 Siswa mampu mempertahankan sikap peduli kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat. (A4) 2.8.3 Siswa mampu membuktikan sikap peduli kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat. (A5)
3.7 Menerapkan hukum <i>Idghom Bighunnah</i> , <i>Idghom Bilaghunnah</i> , dan <i>Iqlab</i> .	3.7.1 Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf <i>Idghom Bighunnah</i> . (C1) 3.7.2 Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf <i>Idghom Bilaghunnah</i> . (C1) 3.7.3 Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf <i>Iqlab</i> .(C1) 3.7.4 Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan <i>Idghom Bighunnah</i> . (C2) 3.7.5 Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan <i>Idghom Bilaghunnah</i> . (C2) 3.7.6 Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan <i>Iqlab</i> . (C2) 3.7.7 Siswa mampu memberi contoh bacaan <i>Idghom Bighunnah</i> . (C2) 3.7.8 Siswa mampu memberi contoh bacaan <i>Idghom Bilaghunnah</i> . (C2) 3.7.9 Siswa mampu memberi contoh bacaan <i>Iqlab</i> . (C2)

<p>3.8 Memahami Pengertian, arti dan isi kandungan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas:</p> <p>عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجُلَهُ</p>	<p>3.8.1 Siswa mampu membaca hadits tentang silaturrahim. (C1)</p> <p>3.8.2 Siswa mampu menuliskan hadist tentang silaturrahim. (C1)</p> <p>3.8.3 Siswa mampu menyebutkan arti hadist tentang silaturrahim riwayat Bukhori Muslim dari Anas. (C1)</p> <p>3.8.4 Siswa mampu menghafalkan hadist tentang silaturrahim riwayat Bukhori Muslim dari Anas. (C1)</p> <p>3.8.5 Siswa mampu menjelaskan pengertian silaturrahmi. (C2)</p> <p>3.8.6 Siswa mampu menjelaskan isi kandungan hadis tentang tentang silaturrahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas. (C2)</p> <p>3.8.7 Siswa mampu menyimpulkan isi kandungan hadis tentang tentang silaturrahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas. (C2)</p> <p>3.8.8 Siswa mampu memberi contoh perilaku silaturrahim. (C2)</p>
<p>4.7 mempraktikkan hukum bacaan <i>Idghom Bighunnah</i>, <i>Idghom Bilaghunnah</i>, dan <i>Iqlab</i>.</p>	<p>4.7.1 Siswa mampu menunjukkan cara melafalkan bacaan <i>Idghom Bighunnah</i>. (P3)</p> <p>4.7.2 Siswa mampu menunjukkan cara melafalkan bacaan <i>Idghom Bilaghunnah</i>. (P3)</p> <p>4.7.3 Siswa mampu menunjukkan cara melafalkan bacaan <i>Iqlab</i>. (P3)</p>
<p>4.8 Mendemonstrasikan hafalan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas.</p>	<p>4.8.1 Siswa mampu mempraktekkan hafalan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas. (P3)</p> <p>4.8.2 Siswa mampu menunjukkan hafalan hadits tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas. (P3)</p>

## 8. Materi Pembelajaran

### a. Pengertian Idghom dan Iqlab

#### 1) Idghom

Idghom menurut bahasa artinya memasukkan, memadukan atau meleburkan. sedangkan menurut istilah ilmu Tajwid idgham adalah memasukkan huruf mati ke dalam huruf hidup berikutnya seakan terdapat tanda tasydid. Dalam hukum bacaan nun sukun (( ُ atau tanwin ( ً ) Idgham dibagi menjadi 2 (dua), yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

- a) Idghom Bighunnah artinya memasukkan dengan mendengung. Huruf idgham bighunnah ada 4 (empat) yaitu ( و-م-ن-ي ) yang biasa disingkat ( يَنْمُو ). Cara membacanya adalah suara nun sukun ( ( نْ ) atau tanwin ( ة ) dilebur masuk ke dalam huruf sesudahnya dengan didengungkan dan ditahan 2 harakat, sehingga suara nun suku ( ( نْ ) atau tanwin ( ة ) hilang.

**Contoh :**

Nun sukun ( نْ ) bertemu salah satu huruf idgham bighunnah

Kalimat	Keterangan
لِيَنْشَأَ	( نْ ) bertemu ي
أَنْ تُهْلِكَ	( نْ ) bertemu ن
مِنْ تَفْسِي	( نْ ) bertemu م
مِنْ وَرَائِهِمْ	( نْ ) bertemu و

tanwin ( ة ) bertemu salah satu huruf idgham bighunnah :

Kalimat	Keterangan
قَبِيضًا يَسِيرًا	( ة ) bertemu ي
كُلًّا نُمِدُّ هَؤُلَاءِ	( ة ) bertemu ن
وَعَدًا مَسْنُونًا	( ة ) bertemu م
جَزَاءً وَمَصِيبًا	( ة ) bertemu و

tanwin ( و ) bertemu salah satu huruf idgham bighunnah :

Kalimat	Keterangan
يَوْمَئِذٍ يَوْمًا	( و ) bertemu ي
قَرِينًا نَذِيرًا	( و ) bertemu ن
رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ	( و ) bertemu م
بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ	( و ) bertemu و

tanwin ( ؓ ) bertemu salah satu huruf idgham bighunnah :

Kalimat	Keterangan
كُلًّا يَحْمَلُ	( ؓ ) bertemu ي
تَأَخَّرُ نَفْسُكَ	( ؓ ) bertemu ن
جَنَّةً مِنْ تَجْوِيلِ	( ؓ ) bertemu م
وَأَزْوَاجًا أُخْرَى	( ؓ ) bertemu و

- b) Idghom Bilaghunnah artinya memasukkan (melebur) tanpa mendengung. Huruf idgham bilaghunnah ada 2 yaitu ل (Lam) dan ر (Ra). Apabila ada nun sukun ( ( نْ ) atau tanwin ( ة ) bertemu dengan salah satu dari kedua huruf tersebut, maka hukum bacaannya adalah idgham bilaghunnah. Cara membaca idgham bilaghunnah adalah suara nun sukun ( ( نْ ) yang bertemu dengan lam ( ل ) dan ra ( ر ) menjadi hilang karena dimasukkan atau dilebur ke dalam huruf sesudahnya dengan tanpa mendengung.

**Contoh :**

Nun sukun (نْ) bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah :

Kalimat	Keterangan
وَلَكِنَّ لَا تَفْقَهُونَ	(نْ) bertemu ل
مِنْ رَبِّكُمْ	(نْ) bertemu ر

Tanwin (و) bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah :

Kalimat	Keterangan
جَلْفَةَ بْنِ أَرَادَ	(و) bertemu ل
مَلَكًا رَسُولًا	(و) bertemu ر

Tanwin (ي) bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah:

Kalimat	Keterangan
يُؤْمِنُونَ بِالْمُجْرِمِينَ	(ي) bertemu ل
تَمْرَةَ رِزْقًا	(ي) bertemu ر

Tanwin (ي) bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah :

Kalimat	Keterangan
وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ	(ي) bertemu ل
فَلَأَنزِلَنَّ عَلَيْهِمُ	(ي) bertemu ر

## 2) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau menukar, yaitu menukar bunyi huruf nun sukun (( نْ atau tanwin (و)) menjadi bunyi huruf mim mati (مْ disertai dengung. Huruf Iqlab hanya satu yaitu ba ((ب Cara membaca iqlab yaitu dengan menukar bunyi huruf nun sukun (( نْ atau tanwin (و)) menjadi bunyi huruf mim mati (مْ disertai dengung.

### Contoh :

Nun sukun (نْ) bertemu salah satu huruf Iqlab:

Kalimat	Keterangan
مِنْ بَعْدِ	(نْ) bertemu ب

tanwin (و) bertemu salah satu huruf Iqlab :

Kalimat	Keterangan
خَيْرًا بَصِيرًا	(و) bertemu ب

tanwin (ي) bertemu salah satu huruf Iqlab:

Kalimat	Keterangan
أَنَابَ يَأْمِيهِمْ	(ي) bertemu ب

tanwin (ي) bertemu salah satu huruf Iqlab:

Kalimat	Keterangan
تَسْرِخُ بِأَخْسَانِ	(ي) bertemu ب

CS

## b. Hadits Tentang Silaturahmi

### 1) Membaca Hadits Tentang Silaturahmi

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ  
( رَجُلُهُ ) متفق عليه

## 2) Mengartikan Hadits Tentang Silaturrahim

### a) Mufrodat

عَنْ :	dari	فِي :	pada
أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ :	anas ibnu malik	رِزْقِهِ :	rezekinya
مَنْ :	siapa	وَيُنَسَّأُ :	dan dipanjangkan
أَحَبَّ :	senang/ingin	أَثَرِهِ :	umurnya
أَنْ يُسْطَ :	diluaskan	فَلْيَصِلْ :	maka hendaklah
لَهُ :	untuknya	رِجْمَهُ :	ber Silaturrahmi



## 3) Memahami Isi Kandungan Hadits Tentang Silaturrahim

Silaturrahmi berasal dari bahasa Arab shilah yang berarti menyambung, dan rahim yang berarti kekeluargaan atau kasih sayang. Jadi Silaturrahmi adalah menyambungkan tali kekeluargaan atau tali kasih sayang.

Silaturrahmi adalah hal yang sangat penting untuk mempererat persatuan dan kesatuan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Rasulullah Saw. memerintahkan kita agar gemar bersilaturrahmi baik kepada keluarga, teman maupun tetangga. Silaturrahmi dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah, berkirim surat atau menelepon sanak keluarga dan sesama teman. Secara lebih luas Silaturrahmi dalam ajaran Islam juga tercipta melalui kegiatan Salat Berjamaah, Salat Jum'at, Salat Idul Fitri dan Idul Adha serta melalui Ibadah Haji.

Dengan Silaturrahmi akan tercipta persaudaraan yang kokoh, kehidupan yang damai, aman dan sejahtera. Karena begitu pentingnya Silaturrahmi, sehingga Allah mengancam siapa saja yang memutuskan Silaturrahmi dengan acaman tidak akan masuk surga. Sebaliknya orang yang selalu menyambung Silaturrahmi akan diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Silaturrahmi, diantaranya adalah dengan mengucapkan salam, berjabat tangan, berbicara santun dan memilih waktu yang tepat.

## B. Teori Belajar Kognitivisme

Definisi “*Cognitive*” berasal dari kata “*Cognition*” yang mempunyai persamaan dengan “*knowing*” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognition/kognisi ialah perolahan penataan, penggunaan pengetahuan. Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu

sendiri. Baharudin menerangkan teori ini lebih menaruh perhatian dari pada peristiwa-peristiwa Internal. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.<sup>28</sup>

Dalam belajar, kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya.<sup>29</sup>

### C. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan merupakan telaah penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian terkait ini akan dijelaskan keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga akan dijelaskan secara singkat hasil dari penelitian terkait. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebelum penelitian ini, antara lain:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muncarno dan Nelly Astuti yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian menunjukkan Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 7,03 + 8,28 X$ . Kemudian Fhitung uji signifikansi yaitu 28,37 dengan  $n = 18$  untuk taraf kesalahan 5% diperoleh Ftabel adalah 4,49. Sehingga Fhitung > Ftabel yaitu  $28,37 > 4,49$  maka  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran blended learning

---

<sup>28</sup> Nurhadi, “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran” 2 (2020): Hal. 80.

<sup>29</sup> Ibid., Hal. 81.

terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Rahmadani yang berjudul Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smpn 7 Alla Kabupaten Enrekang. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan hasil akhir nilai t hitung yaitu 3,442 dengan db  $27 - 1 = 26$  yang berada pada taraf signifikan 1% atau 5%. Pada tabel 2,056 adalah taraf signifikan dari 5% sedangkan pada tabel 2,779 adalah taraf signifikan dari 1%. Hasil ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga pembelajaran berbasis blended learning berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Alla kabupaten Enrekang.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baiq Rohmi Masban yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pembelajaran *blended learning*, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Ratarata motivasi belajar awal peserta didik berada pada nilai 63.24. Setelah menggunakan pembelajaran *blended learning*, rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 81.16. Rata-rata hasil pretest peserta didik berada pada nilai 35.1 dengan jumlah peserta didik yang “Tuntas” hanya 2 orang (6.67%), sementara 28 orang (93.33%) sisanya “Tidak tuntas”. Setelah menggunakan pembelajaran *blended learning*, hasil *posttest* peserta didik meningkat menjadi 75.6. dengan jumlah peserta didik yang “Tuntas” meningkat menjadi 23 orang (76.67%), sementara peserta didik yang “Tidak tuntas” berkurang menjadi 7 orang (23.33%).
4. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat dkk yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh Kesamaan

penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. Hasil penelitian menyatakan ahli media pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 3,47 (baik), ahli materi pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 3,70 (baik), ahli desain pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 3,55 (baik). Pada tahap uji coba perorangan menunjukkan nilai sebesar 3,04 (baik), kelompok kecil menunjukkan nilai sebesar 3,14, (baik) dan pada kelompok besar sebesar 3,52 (baik). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* layak digunakan untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lisan aceh.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Agung Putra Nugraha yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kelancaran Prosedur Matematis. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis diukur menggunakan tes berbentuk soal uraian yang valid dan reliabel. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji MANOVA dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis.

**Tabel 2. 3 Kajian Pustaka**

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muncarno dan Nelly Astuti, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika	1. Model <i>Blended Learning</i>	1. Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa

	Peserta Didik Sekolah Dasar. (2021)			Kelas IV di MI Mifatahul Ulum.
2.	Fitriah Rahmadani, Pengaruh Model <i>Blended Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smpn 7 Alla Kabupaten Enrekang. (2021)	2. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	2. Motivasi Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	
3.	Baiq Rohmi Masban, Pengaruh Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik	3. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	3. Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik	
4.	Muhammad Taufiq Hidayat dkk, Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. (2020)	4. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	4. Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh	
5.	Dewa Gede Agung Putra Nugraha yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kelancaran Prosedur Matematis. (2019)	5. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	5. Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kelancaran Prosedur Matematis	

#### D. Kerangka Konseptual

Menurut sugiyono, kerangka konseptual merupakan hubungan antar variabel yang disusun sesuai dengan teori yang sudah di deskripsikan yang kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang diteliti sehingga rumus dijadikan sebagai hipotesis.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan hasil belajar di MI Miftahul Ulum Kuluran adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil Observasi menunjukkan bahwa peserta didik di MI Miftahul Ulum rendahnya hasil belajar disebabkan guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi serta penugasan sehingga hal tersebut membuat siswa cepat mudah jenuh dan tidak fokus dalam pembelajaran serta dapat menimbulkan berkurangnya minat belajar siswa dan hilangnya motivasi belajar siswa. Sehingga memicu rendahnya hasil belajar siswa.

Pada keadaan awal menampilkan guru hanya menggunakan metode konvensional saja, yaitu metode ceramah dan diskusi. Sehingga mengakibatkan keadaan kelas yang kurang kondusif. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ramai, ngobrol sendiri, bahkan tidak mau mengerjakan tugas dari guru. Adanya perselisihan antar siswa juga memacu tidak kondusifnya kegiatan diskusi.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini untuk mempermudah memahami alur penelitian dapat dijelaskan pada gambar berikut:

**Gambar 2. SEQ Gambar\_2. \\* ARABIC 1 Kerangka Konseptual**



**Solusi:**  
Model Pembelajaran  
*Blended Learning*

Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Miftahul Ulum dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas IV.

## E. Hipotesis

Menurut Dodiet Aditya dalam bukunya hipotesis dan variable penelitian menjelaskan bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus di uji. Hipotesis juga merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang memiliki perbedaan antara data populasi dengan data sampel.<sup>31</sup> Hipotesis Alternatif juga bisa dikatakan sebagai hipotesis yang menyatakan perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok (adanya variabel dependen dan variabel independent).<sup>32</sup>

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan suatu kejadian antar kelompok atau bisa juga dikatakan bahwa tidak adanya hubungan pada variable dependen dan independent.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tentang hipotesis di atas, maka hipotesis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah:

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran.
- $H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran.

---

<sup>30</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: CV Tahta Media Group, 2021), Hal.7.

<sup>31</sup> Nikolous Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hal.131.

<sup>32</sup> Rika Amelia Putri, *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat* (Universitas Islam Lamongan, 2020).

<sup>33</sup> Ibid., Hal.42.